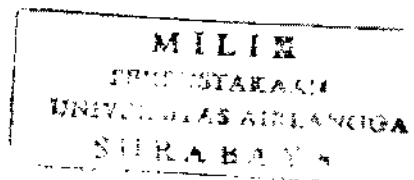


GAMBARAN STATUS GIZI DITINJAU DARI POLA MAKAN
PADA MURID SEKOLAH DASAR KELAS I USIA 6-7 TAHUN
DI SD MOJO
KECAMATAN GUBENG
KOTAMADYA SURABAYA
1998

SKRIPSI

KK
KG 18/99.
Kus
g



OLEH :

RULLY KUSUMAWARDHANY

029412176

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999

**GAMBARAN STATUS GIZI DITINJAU DARI POLA MAKAN
PADA MURID SEKOLAH DASAR KELAS I USIA 6-7 TAHUN
DI SD MOJO
KECAMATAN GUBENG
KOTAMADYA SURABAYA
1998**

KK
KG. 18/99.
Kus
g

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga

Oleh :

Rully Kusumawardhany
029412176



Menyetujui :

Pembimbing I,

(Endah L. Lubis, drg., MS.)

Pembimbing II,

(Achmad Mufid, drg., SKM.)

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Status Gizi

- Dari hasil penelitian diketahui status gizi murid SDN Mojo I, usia 6 – 7 tahun cukup memprihatinkan karena 40% dari responden termasuk dalam status gizi kurang dan 33,33% responden termasuk dalam status gizi buruk.

2. Pola Makan

- Pola makan yang termasuk didalamnya adalah kebiasaan makan dari responden, ada dua macam yaitu 66,67% memiliki tiga waktu makan utama (pagi, siang, malam hari) dan 33,33% memiliki dua waktu makan utama tanpa makan pagi.
- Pada responden dengan status gizi kurang dan status gizi buruk tidak memenuhi kecukupan kalori dan protein yang telah ditetapkan oleh FAO/ WHO/ UNU/ LIPI, 1983.
- Pada responden dengan status gizi buruk juga tidak memenuhi kecukupan vitamin yang dibutuhkan tubuh karena frekuensi makan sayuran dan buah-buahan juga kurang.
- Semua responden memiliki kebiasaan jajan setiap harinya.

3. Faktor Ekonomi dan Sosial Budaya

- Responden dengan status gizi baik berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan per bulan antara Rp. 501.000,00 – 800.000,00 rata-rata pendapatan keluarga per bulan Rp. 601.000,00 – 800.000,00. Responden dengan status gizi kurang dan status gizi buruk berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata per bulan Rp. 300.000,00 – 500.000,00.
- Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor ekonomi, juga berpengaruh terhadap daya beli makanan yang akhirnya juga berpengaruh terhadap pola makan responden.
- Semakin tinggi pendapatan, semakin kecil prosentase yang dikeluarkan untuk kebutuhan makan.
- Prosentase terbesar yang dikeluarkan untuk makan digunakan untuk membeli bahan makanan sumber protein (status gizi baik & kurang) serta bahan makanan pokok (responden dengan status gizi buruk).
- Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pola makan responden antara lain adanya pantangan terhadap makanan tertentu menurut agama atau adat istiadat, cara pengolahan makanan, banyaknya jumlah anggota keluarga dan perhatian orang tua responden.

B. SARAN

- Mengetahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi kurang dan status gizi buruk, maka perlu penanganan yang terpadu

- Prosentase terbesar yang dikeluarkan untuk makan digunakan untuk membeli bahan makanan sumber protein (status gizi baik & kurang) serta bahan makanan pokok (responden dengan status gizi buruk).
- Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pola makan responden antara lain adanya pantangan terhadap makanan tertentu menurut agama atau adat istiadat, cara pengolahan makanan, banyaknya jumlah anggota keluarga dan perhatian orang tua responden.

7.2. SARAN

- Mengetahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi kurang dan status gizi buruk, maka perlu penanganan yang terpadu antara orang tua, pihak sekolah, dan instansi yang terkait untuk segera mengatasi masalah ini, agar responden tidak menderita kekurangan gizi yang lebih berat seperti marasmus dan kwasiorkor.
- Perlunya dilakukan penyuluhan gizi pada keluarga responden oleh pihak sekolah maupun puskesmas dalam hal ini seksi gizi atau UPGK.
- Diberinya bantuan makanan tambahan yang tinggi kalori dan protein kepada responden dari instansi terkait mengingat sebagian besar responden berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah.
- Orang tua lebih memperhatikan putra-putrinya khususnya mengenai kebiasaan makan, konsumsi makanannya, yang dapat mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan & perkembangan tubuh.